

ABSTRAK

Saat ini, peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran tradisional untuk melahirkan anak dan mengurus rumah tangga, kini wanita mempunyai peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, maupun politik dengan didukung pendidikan yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya konflik peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga bagi wanita yang telah berkeluarga, sehingga mudah menimbulkan stress. Stress juga dialami oleh wanita kerja yang bekerja di RS. Mardi Rahayu Kudus dengan jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak daripada tenaga kerja pria. Beberapa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat stress wanita karir disebabkan konflik peran ganda, dimana konflik diduga berasal dari peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarga yaitu pengasuhan anak, bantuan pekerjaan rumah tangga, komunikasi dan interaksi dengan anak dan suami, waktu untuk keluarga, penentuan prioritas, tekanan karir dan tekanan keluarga, serta pandangan suami terhadap peran ganda wanita. Berdasarkan uji independensi variabel, ketujuh variabel tersebut mempunyai hubungan dengan tingkat stress wanita karir. Untuk menganalisis tingkat stress wanita karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan analisis regresi logistik ordinal. Dengan menggunakan uji rasio likelihood dan uji Wald ada dua faktor yang terbukti berpengaruh terhadap tingkat stress tenaga kerja wanita di RS. Mardi Rahayu yaitu adanya waktu untuk keluarga dan adanya dukungan dari suami dalam berkarir.

Kata kunci: tingkat stress, konflik peran ganda, regresi logistik ordinal, RS. Mardi Rahayu Kudus.